

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A MTS AL-ITTIHAD
PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**ASWIZAM HAMZAH
NIM. 15130028**



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2020

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A MTS AL-ITTIHAD
PONCOKUSUMO MALANG**

*Di ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

SKRIPSI

Oleh:

**ASWIZAM HAMZAH
NIM. 15130028**



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP
PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS KELAS
VIII A MTS AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ASWIZAM HAMZAH

NIM 15130028

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal, 26 Juni 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Marno, MA.g
NIP.19720822200212 1 001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP.19710701 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS
KELAS VIII A MTS AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
 Aswizam Hamzah (15130028)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 Oktober 2020 dan
 dinyatakan LULUS
 serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu,
 Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd
 NIP. 19741016 200901 2 003

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
 NIP. 19760619 200501 2 005

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Husein Maimun, M.Pd.
 NIP. 196508171998031003

Dr. Marno, MA.g

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aswizam Hamzah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 08 November 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

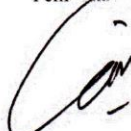
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aswizam Hamzah
NIM : 15130028
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A MTs-al-ittihad Poncokusumo Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Marno, MA.g
NIP.19720822200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Oktober 2020



Aswizam Hamzah

15130028

HALAMAN MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al- Qashash : 77)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Ridha Allah SWT skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan moril dan doanya hingga pada akhirnya diri ini tidak lagi terbebani dengan amanah ini.

Ibuku tercinta, yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan moril dan materil sehingga semua tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah senantiasa melindungi ibuku tercinta barokah umur serta kesehatan, Amin.

Keluargaku tersayang yang telah memberikan do'a-do'a dan semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semoga semua anggota keluarga diberi kesehatan dan barokah umur serta kesehatan.

Seluruh sahabt-sahabatku di kampus dan juga teman-teman jurusan P.IPS angkatan 2015 yang sama-sama berjuang dalam mencari ilmu di kampus UIN MALANG semoga semua diberikan ilmu yang barokah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Rasul akhir zaman yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni dengan adanya agama Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan akhirat kelak. Amin

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI) Sarjana Pendidikan Universitas Islamn Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari segenap pihak yang terkait, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uiversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selama penulisan skripsi ini berlangsung memberikan dukungan dan perhatian serta bimbingan operasional kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Guru MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Orang tua serta keluarga yang ada dirumah yang selama ini dengan tulus memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis baik berupa materil maupun spiritual, serta telah memberikan motivasi, dukungan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktunya.
7. Semua teman-teman seperjuangan P.IPS angkatan 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tiada kata penyusun ucapkan selain untaian kata terimakasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 26 Oktober 2020

Penulis,

Aswizam Hamzah

15130028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tanaman yang berada di lingkungan Madrasah.....	59
Gambar 4.2 Pengambilan sampah sebelum pembelajaran dimulai	60
Gambar 4.3 Keadaan kelas yang sudah bersih.....	63
Gambar 4.4 Pembentukan karakter peduli lingkungan kelas VIII A	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran II : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran VI : Foto Dokumentasi
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xvii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi operasional.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	15
------------------------	----

1. Pengertian Implementasi	15
2. Pengertian Karakter	16
3. Pendidikan Karakter	17
4. Karakter Peduli Lingkungan	28
5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	33
B. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	43
G. Keabsahan Data.....	46
H. Prosedur Penelitian.....	48
I. Populasi dan Sampel Data.....	49

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Latar Penelitian	50
2. Identitas Sekolah	56
B. Hasil Penelitian	
1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo.....	57
2. Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo	68

BAB V : PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo.....72
2. Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo 76

BAB VI : PENUTUP

1. Kesimpulan 78
2. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81

ABSTRAK

Hamzah, Aswizam. 2020. *Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A MTs Al-ittihad Poncokusumo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial yang sedang terjadi saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta ada gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik guna mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII A MTs Al-ittihad Poncokusumo Malang dan juga memahami bagaimana cara evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII A.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini akan digali dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, siswa-siswa dari MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) proses melaksanakan pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII A MTs Al-ittihad Poncokusumo dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan pada setiap pembelajaran IPS berlangsung dan juga ketika berada di lingkungan sekolah seperti pembiasaan LISA (lihat sampah ambil) ketika berada dalam lingkungan sekolah, dan membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran IPS dilangsungkan. (2) Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang digunakan oleh sekolah dilaksanakan 3 bulan sekali oleh para guru dan juga kepala sekolah, dan juga dilaksanakan setiap semesternya.

Kata kunci : pendidikan karakter, sikap peduli lingkungan, pembelajaran IPS

ABSTRACT

Hamzah, Aswizam. 2020. *Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A MTs Al-ittihad Poncokusumo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag

The importance of character education can not be separated from the emergence of several ongoing social phenomena, which are shown by characterless behavior and the presence of symptoms that indicate the erosion of the character of a nation. Education is crucial informing the character and the culture of the nations. Education serves to improve human abilities. Character education can be simply defined as value education, character education, moral education, character education which aims to develop the ability of students to realize goodness in everyday life.

This study aimed to know how the process of implementing character education in forming an environmental care attitude of students through social studies in VIIIA class of MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang and also to understand how to evaluate the implementing of character education in forming an environmental care attitude of students through social studies in VIII A class.

This research is a qualitative research and the method used is descriptive method. The data in this study will be extracted from the principal of madrasah, assistant principal of academic, social studies subject teachers, students from MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. The technique of this study is collected data by observation, interview and documentation.

The result of the study conducted by researcher are: (1) The process of implementing character education in forming an environmental care attitude of students through social studies in VIII A class of MTs Al-Ittihad Pocokusumo carried out by doing habituation in every social studies lesson and also doing *LISA (Lihat Sampah Ambil)* habituation during in school and clean the class before social studies lesson begin. (2) The evaluation of implementing character education used by the school every 3 months by the teachers and also the principal, and carried out in each semester.

Keywords: character education, environmental care attitude, social studies learning

مستخلص البحث

همزة ، أسوزم. تطبيق التربية الشخصية في تأسيس يهتم بالبيئة التلاميذ من خلال تعليم العلوم الاجتماعي في فصل الثامن المدرسة المتوسطة الإسلامية الإتحاد فنجوكسما مالانج، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية 2020. مالانج. المشرف : الدكتور مرنو الماجستير

أما أهمية التربية الشخصية متأثر الحوافز الاجتماعية التي تلعب في هذا العصر. تدل تلك الحوافز على الأفعال المدمومة مع إشارة التي تدل على تحقير الشخصية الوطنية. والتربية هي أهم شئ في تحن الشخصية و الحضارة أو الثقافة الوطنية. وظيفة التربية لإرتفاعي قدرة الإنسان. تربية الشخصية تربية القيمة والأخلاق الكريمة لتطوير كفاءة التلاميذ و لتكون الخير والمنفعة في أيام الناس بالإخلاص قلوبهم.

يهدف هذا البحث لمعرفة كيف عملية التربية الشخصية في تأسيس يهتم بالبيئة التلاميذ من خلال تعليم العلوم الاجتماعي في فصل الثامن (أ) المدرسة المتوسطة الإسلامية الإتحاد فنجوكسما مالانج ولهم أسلوب تقويم تطبيق التربية الشخصية في تأسيس يتحن على البيئة التلاميذ من خلال تعليم العلوم الاجتماعي في فصل الثامن(أ).

هذا البحث بحث نوعي والطريقة المستخدمة منهج وصفي. سيتم استخراج البيانات الواردة في هذه الدراسة من مدير المدرسة ، ومنهج واکا ، ومعلمي مادة الدراسات الاجتماعية ، وطلاب من المدرسة المتوسطة الإسلامية الإتحاد فنجوكسما مالانج . ويستخدم هذا البحث المنهج النوعي وجمع البيانات بالتثليث وأسلوب جمع البيانات بالملاحظة ومقابلة والوثائق.

أما نتائج هذا البحث هي : 1) عملية التربية الشخصية في تأسيس يتحن على البيئة التلاميذ بتعليم العلوم الاجتماعي في فصل الثامن (أ) المدرسة المتوسطة الإسلامية الإتحاد فنجوكسما مالانج بأسلوب دأب لوجود عادة في كل عملية تعليم العلوم الاجتماعي و عند يمحث في بيئة المدرسة و ينظف الفصل اولاً قبل التعليم. 2) تستخدم تقويم تطبيق التربية الشخصية في المدرسة في كل ثلاث شهراً من المدرسون ورئيس المدرسة وعمل أيضاً في كل مرحلة.

الكلمات الأساسية : التربية الشخصية، الإهتمام بالبيئة، تعليم العلوم الاجتماعي

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam membentuk suatu karakter dan budaya bangsa. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan suatu kemampuan dalam diri manusia. Pendidikan karakter itu sendiri secara sederhana itu dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, watak yang selalu bertujuan untuk menjadikan watak manusia itu sebaik mungkin dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kehidupan manusia itu sangat erat sekali dengan lingkungannya dan tidak mungkin jika tidak berhubungan dengan lingkungan yang ada, karena lingkungan itu adalah merupakan keadaan disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup semuanya yang ada di bumi. Dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009, tentang bagaimana cara pengelolaan lingkungan hidup mengatakan bahwa: lingkungan hidup adalah merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan kegiatannya yang ada di sekitar kita, yang selalu memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan semua manusia serta makhluk hidup lainnya. Pernyataan diatas sangat erat sekali hubungannya antara makhluk hidup

¹ Buchori M.S, Guru : *Kunci Pendidikan nasional*, (Yogyakarta:LeutikaPrio,2013),hlm. 33.

dengan lingkungan. Makhluk hidup dapat memenuhi kebutuhan hidup semua itu berasal dari lingkungan seperti SDA yang digunakan oleh manusia sebagai pemuas kebutuhannya, namun hal tersebut belum diimbangi sama sekali dengan pengetahuan dan rasa tanggung jawab manusia terhadap alam yang ada ini, sehingga mulailah banyak sekali kerusakan-kerusakan yang ada di alam mulai dari air, darat, dan udara yang dapat menyebabkan masalah pada lingkungan sekitar.

Masalah lingkungan hidup biasa dipicu oleh kurangnya rasa peduli manusia itu sendiri terhadap lingkungannya masing-masing, hasil perhitungan dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2013 tingkat kepedulian yang rendah hanya 57 persen yang lainnya menyisakan banyak permasalahan yang ditimbulkan dari masyarakat itu sendiri yang tidak peduli sama sekali terhadap lingkungan sekitarnya, ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya itu akhirnya mengakibatkan berbagai kerusakan terhadap lingkungan. Masalah lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun harus adanya kerja sama antara semua pihak dalam menangani masalah yang ada ini, yaitu masalah lingkungan ini. Rendahnya rasa kepedulian mereka dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungannya ini sehingga perlu diterapkan pendidikan karakter bagi peserta didik.²

² Rahmawati Sri Utami, *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup*, (Bandung, Repository.upi: 2014)., hlm.01

Didalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan juga membentuk suatu karakter serta peradaban bangsa yang semakin bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Bertujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik agar supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak bagus, cakap, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bisa bertanggung jawab kepada negaranya.³

Sekolah merupakan salah satu lembaga paling baik dan paling depan dalam rangka mengembangkan suatu pendidikan yang berkarakter. Sekolah memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam rangka untuk mendidik anak agar menjadi anak yang cerdas dan mempunyai karakter positif seperti harapan orang tua dan juga bangsa. Namun, tidak dipungkiri jika ternyata di dalam kenyataannya, praktik pendidikan di Indonesia sendiri masih belum dapat tercapai.⁴

Selain maraknya tindak kekerasan yang ada, pendidikan kita juga tengah dihadapkan dalam fenomena degradasi moralitas anak-anak bangsa pada khususnya generasi muda yang ada. Carut marutnya moralitas anak bangsa kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh paling sederhana adalah ketika berlalulintas, dimana bukan hanya hilangnya ketepatan pada

³ Sisdiknas, *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 6

⁴ Zaim Elmubarak, *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*, (Bandung:Alfabetha, 2013), hlm. 106

rambu-rambu atau aturan yang ada, tetapi juga sudah simanyaptoleransi dan sopan-santun antar sesama pengguna jalan. Sebagai contoh, fungsi bunyi klakson sepeda motor atau fungsi menjadi alatppemaksa agar orang lain menyingkir ketika “sang pembunyi” hendak lewat.⁵

Contoh lain yang lebihpakut seperti hilangnya penghormatan kepada orang yang lebih tua, budayapcontek/menjiplak ketika ulangan atau ujian, pergaulan bebas tanpa batas, seks bebas, arisan seks (seperti yang baru-baru ini yang sedang marak), mengkonsumsipbahkan menjadi pecandu narkoba, menjadi kelompok gengpmotor yang anarkis, dan masih banyak yang lain.⁶

Guna mengatasipdegradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusippendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikanpkarakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter. Itulah rancangan mulia pemerintah danprakyat kita, yang patut didukung oleh segenap elemen.⁷

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),h.8

⁶ *Ibid*, 8

⁷ *Ibid*, 10

Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan pemerintah beserta *stakeholders*. Seperti membuat peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.⁸

Menurut Kemendiknas (2010:1), pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Itu karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik.⁹

Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang harus diakui bahwa hasil dari pendidikan itu tidak akan terlihat dalam waktu sekejap atau instan. Hasil pendidikan baru akan tampak setelah kurun waktu atau periode tertentu. Meski demikian, hasil pendidikan ini akan memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di dalam masyarakat.¹⁰

Melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter bangsa ini bisa segera diatasi. Lebih dari itu, pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Menurut pasal I Undang-undang (UU) sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik

⁸ Agus Wibowo, *Op. Cit.*, hlm. 17

⁹ *Ibid*, 17

¹⁰ *Ibid*, 18-19

untuk menarik kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU sisdiknas tahun 2003 itu, dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Kelas VIII Mts Al-Ittihad merupakan kelas yang dimana sangat penting sekali untuk diterapkan pendidikan karakter, karena pada kelas VIII inilah peserta didik sudah mengenali lingkungan yang berada di madrasah sehingga dibutuhkan sekali bagi mereka pembelajaran karakter yang tepatnya yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Ips di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?
2. Bagaimana evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?

C. Tujuan penelitian

Dari adanya rumusan masalah di atas maka tujuan penulis dalam hal penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII A MTs Al-ittihad Belung Poncokusumo Malang?
2. Untuk memahami evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang?

D. Manfaat penelitian

1. Pengembangan ilmu pendidikan di bidang pendidikan
 - a. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang implementasi pendidikan karakter sebelumnya.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan
 - a. Dapat dijadikan bahan evaluasi, peningkatan ataupun pengembangan mutu kualitas karakter pada peserta didik di sekolah dan sebagaipengajar di tingkat sekolah menengah pertama yang profesional dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam maupun pengembangan diluar kelas.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Lembaga pendidikan

- a. Informasi bagi para pendidik di madrasah dalam upaya penanaman, pengembangan dan penginternalisasian nilai-nilai karakter pada peserta didik.
- b. Bahan masukan untuk sekolah menengah pertama dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter, perkembangan akhlak atau karakter peserta didik di sekolah madrasah tsanawiyah.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka turut meningkatkan mutu pendidikan di sekolah madrasah tsanawiyah.

2. Peneliti dan calon peneliti

- a. Bagi peneliti: penelitian ini digunakan untuk upaya mengkaji secara ilmiah tentang dunia pendidikan.
- b. Bagi calon peneliti: diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi kepada calon peneliti untuk mengkaji kembali pada kemudian hari atau mengembangkannya pada bidang lain.

3. Peserta Didik

- a. Sebagai bekal pada saat sudah tidak menjadi peserta didik

E. Originalitas Penelitian

Selama dalam penulisan peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan juga karya ilmiah yang pernah ada, penulis juga belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diah Yuniardi (2015), dengan judul penelitian *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS”*. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun instrumen kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, proses reduksi data dan menarik kesimpulan, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP PGRI 1 Ciputat belum optimal dikarenakan dalam perencanaan pembelajaran mencantumkan beberapa nilai karakter pada silabus dan RPP. Dalam melaksanakan pembelajarannya menerapkan dua belas nilai karakter dari delapan belas nilai karakter yang terdapat di pedoman pengembangan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan

Nasional. Nilai yang diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran seperti religius, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Untuk evaluasi pembelajaran penilaian yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati tingkah laku siswa, dan penugasan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Bagus Subhi (2016), dengan judul penelitian *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari”*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Adapun instrumen kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII D, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, proses reduksi data dan menarik kesimpulan, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas VIII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan begitu nilai-nilai karakter bisa tertanamkan kepada peserta didik. Dalam

mingintegrasikan pembelajaran tersebut guru IPS Terpadu menyisipkan kedalam RPP. Nilai-nilai karakter nantinya akan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dikelas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriana Arifin (2018), dengan judul penelitian *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif Singosari Malang”*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan deskriptif . Adapun instrumen yang digunakan adalah guru mata pelajaran IPS dan Siswa kelas VIII, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diterapkan oleh MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Pembiasaan ini dapat contohkan langsung oleh guru ketika berada di Madrasah, pembiasaan yang diterapkan ini dapat berupa pembiasaan untuk melakukan 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun) dan juga di Madrasah terdapat serangkaian tata tertib yang perlu ditaati oleh peserta didik ketika berada di lingkungan Madrasah.

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMP PGRI Ciputat	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS	Implementasi Pendidikan Karakter	Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Sedangkan prosedur pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi
2.	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sikap Sosial	
3.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-maarif 01 Singosari Malang	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan	

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter ini merupakan sebuah proses salah satu pemberian panduan kepada peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang berkahlakul karimah, berbudi pekerti yang baik serta juga terhindar dari tindakan sangat tidak diinginkan. Pendidikan karakter ini perlu sekali bahkan wajib diberikan kepada seluruh peserta didik karena mengingat di era yang modern sekali ini karakter dari semua para peserta didik ada penurunan.

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter Peduli lingkungan ini adalah sikap yang selalu ingin berupaya untuk mencegah segala kerusakan yang ada pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk selalu ingin memperbaiki kerusakan alam sekitar yang sudah terjadi.

3. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah salah satu matapelajaran yang diajarkan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS). Mata pelajaran IPS ini merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang ada seperti geografi, sejarah, politik sosiologi, ekonomi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab, sebagaimana sistematika penulisan berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian teori dari buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai implementasi Pendidikan Karakter..

BAB III : Metode Penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, dalam bab IV ini penulis akan menyajikan penjabaran yang terdiri atas penggambaran umum tentang latar penelitian dan paparan data hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, Bab V merupakan tindak lanjut dari bab sebelumnya. Pada bab ini peneliti mengemukakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan menghubungkan dengan teori yang terdapat di bab II. Bab V ini bertujuan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang terdapat pada bab pendahuluan.

BAB VI Penutup, Pada bab penutup ini memuat 2 hal penting yang harus dicantumkan dalam skripsi. Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang ditulis langsung peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi didefinisikan secara sederhana yang dilakukan oleh Safruddin Nurdin ialah pelaksanaan ataupun penerapan. Majoe dan Wildavsky yang mengemukakan, kata “implementasi” adalah sebagai evaluasi. Sedangkan Browne dan Wildavsky juga mengungkapkan bahwa implementasi sendiri adalah pelaksanaan aktivitas yang harus saling menyesuaikan, atau dapat pula diartikan sebagai suatu aktivitas yang saling menyesuaikan satu sama lain. Maka implementasi juga dapat didefinisikan sebagai salah satu tindakan atau pelaksana dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang.¹¹

Nisa Cullen juga mengemukakan, bahwa implementasi dimaksudkan membawa ke suatu hasil untuk melengkapi dan menyelesaikan sarana untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. Pressman dan Wildavsky mengemukakan bahwa: “*Implementasion as to carry out, accomplish,*

¹¹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Padang: Quoantum Teaching, 2005), hlm. 70

fulfil, produce, complete” maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai implementasi dapat disimpulkan bahwa Implementasi suatu proses, suatu aktivitas dan pelaksanaan yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk perencanaan yang sudah tersusun dan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

2. Pengertian Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan watak.¹⁴

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian yang dikemukakan Lickona ini, mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habbit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and*

¹² Ibid., hlm. 71

¹³ Ibid., hlm. 76.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 6

acting the good. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan memahami karakter yang bagus, menyukainya, dan melaksanakan atau peneladanan atas karakter bagus itu.¹⁵

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁶

Pendidikan karakter mengarah kepada sejalan dengan sikap. Tingkah laku motivasi dan ketrampilan itu sebenarnya adalah menandai dalam bahasa Yunaninya mengfokuskan seperti apa cara menerapkan sebuah nilai dalam bentuk kelakuan. Oleh karena itu orang yang jahat, kejam, sombong merupakan orang yang berkarakter tidak baik. Berbanding sebaliknya orang yang kelakuannya bai dan bagus adalah orang yang berkarakter baik dan bagus.¹⁷

3. Pendidikan Karakter

a. Hakikat Pendidikan Karakter

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput

¹⁵ Agus wibowo, *op. Cit.*, h. 32

¹⁶ Agus Wibowo, *op. Cit.*, h. 33

¹⁷ Agus Wibowo, *op. Cit.*, h. 33-34

dinamakan paedagogos. Dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa inggris pendidikan diistilahkan to educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik.¹⁸ Selanjutnya dalam Dorland's Pocket Medical Dictionary dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat relatif tetap.¹⁹

Pendidikan karakter adalah salah satu artian yang semakin harinya semakin memperoleh nilai dari masyarakat Indonesia sekarang. Terlebih dengan adanya berbagai kesenjangan hasil pendidikan dilihat dari segi peserta didik ketika setelah menempuh pendidikan, seperti halnya menggelapkan uang rakyat, kenakalan remaja, tawuran, narkoba,

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 204

¹⁹ Djoko Pranowo, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 4

perampasan oleh para pelajar dan juga orang yang tidak bekerja setelah menempu Pendidikan.²⁰

Artian pendidikan karakter masih sedikit diartikan oleh banyak kalangan. Pengulasan secara ilmiah terhadap suatu pendidikan karakter bahkan dapat menyebabkan salah pengartian tentang arti pendidikan karakter.

Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan. Kajian secara teoritis terhadap pendidikan karakter bahkan dapat menyebabkan salah tafsir tentang makna pendidikan karakter.²¹

Berbagai makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum.²²

Pendidikan karakter, menurut Ratna megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar: “sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut , ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses

²⁰ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Pt Remaja Rosakarya, 2013), hlm 4.

²¹ *Ibid*, 5.

²² *Ibid*, 5.

transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.²³

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, lanjut Suyanto, seseorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.²⁴

Pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Secara ringkas, pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai: “*The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”.²⁵

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui

²³ *Ibid*, 5.

²⁴ Agus Wibowo, *op. Cit.*, h. 33

²⁵ Agus Wibowo, *op. Cit.*, h. 34

pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁶

Dengan demikian, pendidikan karakter dipahami sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter yang baik ini sesungguhnya dalam rangka membangun karakter anak didik. Hal ini penting agar anak didik menemukan contoh dan lingkungan yang kondusif dengan karakter baik yang sedang dibangun dalam kepribadiannya.

Sementara menurut kemendiknas (2010:8) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.²⁷

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Masyarakat memandang pendidikan sebagai warisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya, baik yang bersifat keterampilan, keahlian dari

²⁶ Siswanto, 2013, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius", *Tadris volume 8 nomor 1 juni 2013*, hlm. 98

²⁷ Agus Wibowo, op. Cit., h. 15

generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Dari segi pandangan individu, pendidikan berarti upaya pengembangan potensi yang dimiliki individu yang masih yang terpendam agar teraktualisasi secara konkret, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu dan masyarakat.

Sebagaimana dikutip dari Ahmad Fikri bahwa fungsi pendidikan karakter adalah:

1. pengembangan: pengembangan potensi peserta didik agar berhati, bepikiran, dan berperilaku yang baik.
2. Perbaikan: memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
3. Penyaring: untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²⁸

Maka dapat diartikan fungsi pendidikan karakter itu terbagi 3 yaitu membangun potensi dasar, perbaikan perilaku dan penyaring budaya negatif baik dari dalam maupun luar.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

²⁸ Anas Salahudin dan Iwan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pusata Setia), hlm. 105

1. Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan beprilaku baik.
2. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
3. Penyaring biaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.²⁹

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.³⁰

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak, tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya berhasil menjadi manusia yang beretika, dan juga warga masyarakat yang berbudi pekerti bagi suatu masyarakat sekitar, secara luas merupakan prinsip-prinsip sosial pilihan yang banyak terpengaruh oleh kebiasaan masyarakat dan bangsanya. Maka dari itu, sebenarnya dari pendidikan karakter dalam situasi pendidikan di Indonesia adalah pendidikan konsep, yaitu pendidikan konsep-konsep luhur yang didapat dari adat bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membimbing watak generasi muda.³¹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 104

³⁰ Dharma Kesuma, *Op. Cit.*, hlm. 91

³¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 13

Pendidikan karakter bertujuan menjadikan pola pikir, dan tingkah laku peserta didik supaya menjadi karakter yang baik, bertingkah laku baik dan bertanggung jawab.³²

Berdasarkan Kemendiknas, arah dari pendidikan karakter adalah :

1. Mengembangkan pkemampuan hati, nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki jiwa budaya dan berkarakter.
2. Mengembangkan kebudayaan dan tingkah laku peserta didik yang baik dan sesuai dengan kebudayaan yang umum.
3. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik selaku penerus bangsa ini.
4. Mengembangkan keahlian peserta didik agar menjadi orang yang berjiwa seni, kreatif dan mempunyai pengetahuan yang luas.
5. Mengembangkan keadaan sekitar masyarakat sekolah untuk tempat belajar yang enak, jujur.³³

Berdasarkan artian diatas, maka dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membuat, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan konsep-konsep baik pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang kuat serta berakhlakul karimah.

³² Agus Zaenul Fitri, *Reiventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hlm. 21

³³ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*,(jakarta: Paskur,2010),hlm. 7

c. Nilai-nilai pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai, suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak manusia, begitu banyak nilai didunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.³⁴

Secara umum nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar. Saptomo menjelaskan bahwa pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup tiga dimensi yang berlandaskan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*).³⁵

Terdapat enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu: reespect (penghormatan), responsibility (tanggung jawab), caring (kepedulian dan kemauan berbagi) dan trustworthiness (kepercayaan).

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:³⁶

³⁴ Buchori M.S, Guru : *Kunci Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: LeutikaPrio),2013, hlm. 36

³⁵ Saptomo, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis)*, (Jakarta:Erlangga,2011), hlm. 2-3

³⁶ Pupuh Fathurahman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditana,2013), hlm. 19-20

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Tanggapan dan tingkah laku yang taat dalam melakukan ajaran agama yang di anutnya. Menghargai kepada pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup baik bersama agama yang lainnya
2.	Jujur	Tingkah laku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban

		dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan

		alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun sekolah dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut berangkat dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, santun maupun yang lainnya.

4. Karakter Peduli Lingkungan

a. Lingkungan

Lingkungan adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup didalamnya dinamakan lingkungan hidup makhluk tersebut.³⁷ Sedangkan lingkungan hidup menurut UU nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup kesatuan adalah ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perilakunya, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang kita tempati. Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.

1.) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada disekitar individu-individu, misalnya: batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya.

2.) Lingkungan Biotik

³⁷ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: 2003), hlm., 56

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga lingkungan fisik/abiotik.³⁸

Secara garis besarnya lingkungan hidup manusia itu dapat digolongkan atas tiga golongan sebagai berikut:

(a) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar kita yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain.

(b) Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, jasad renik, dan lain-lain.

(c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitarnya seperti tetangga, teman dan lain-lain. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik, seperti tumbuh-tumbuhan, kondisi lingkungan fisik sekolah, kebersihan lingkungan.³⁹

³⁸ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumni tim Penyusun Pendidikan Lingkungan Hidup Unnes, 2003), hlm

³⁹ Abdurrahman, *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*, (Bandung: Baduos Media, 2011), hlm., 9

b. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Acuan karakter antusias lingkungan adalah perilaku yang musti berusaha mencegah kerusakan terhadap lingkungan sekitar dan meluaskan usaha-usaha untuk menjadikan alam yang lebih baik.⁴⁰

Peduli lingkungan merupakan tindakan yang pasti berkeinginan mencegah kerusakan terhadap lingkungan alam di sekitarnya, dan meluaskan usaha-usaha untuk menjadikan lebih baik alam yang ada.⁴¹

Pada dasarnya peduli lingkungan sekitar adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan.⁴² Di dalam Surat Al Ruum 41- 42 juga diterangkan tentang peduli lingkungan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (١٤) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٢٤)

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". (42)

⁴⁰ Retno Lisianti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Esensi, 2007), hlm., 7

⁴¹ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm., 169

⁴² Otto Soemarwoto, *Op Cit*, hlm., 22

Ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan, cara yang pertama adalah diawali dari kehidupan perseorangan, orang yang sadar lingkungan biasanya juga sudah mengaplikasikan kesadarannya tersebut dalam kehidupannya dengan pribadi. Karakter dalam peduli lingkungan semestinya diawali dari keluarga. Karena dalam keluarga seorang anak membuang waktunya, kecuali hubungan emosional contohnya didalam keluarga tidak ada ditempat lain.⁴³

Kecuali keluarga, kesadaran terhadap lingkungan juga perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi sarana yang cukup tepat dalam mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah seyogyanya merangkai cara paling tepat karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter utama yang seharusnya didapati dengan luas oleh setiap manusia.⁴⁴

c. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Secara global ada 5 tujuan pendidikan lingkungan yang disepakati usai pertemuan di Tbilisi 1997 oleh dunia internasional. Mengemukakan kelima tujuan yaitu sebagai berikut:

⁴³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm., 204

⁴⁴ *Ibid*, hlm., 207

- 1) Bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
- 2) Bidang kesadaran membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.
- 3) Bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
- 4) Bidang ketrampilan: membantu individu, kelompok, masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
- 5) Bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.⁴⁵

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

S Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau panduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Semarang: Unnes, 2010), hlm., 4

manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.⁴⁶ Maka IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang terdiri dari paduan sejumlah mata pelajaran sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi yang semuanya berhubungan dengan peran manusia dalam bermasyarakat.

Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang sederhana agar mudah dipelajari. IPS suatu ilmu yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial yang bertujuan untuk dapat mempermudah dalam mempelajarinya.⁴⁷

Charles R Keller mengemukakan IPS sebagai suatu paduan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan. Maka IPS memiliki arti sejumlah ilmu-ilmu sosial yang

⁴⁶ Nadlir, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial edisi pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hlm., 10

⁴⁷ *Ibid*

terikat dengan aktivitas pendidikan guna membina kecerdasan, pengetahuan dan sikap yang bermanfaat bagi siswa.⁴⁸

Sistrunk Massaon mengartikan IPS sebagai pengajaran yang membimbing para pemuda-pemudi ke arah menjadi warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna. Maka IPS merupakan pengajaran yang mendidik siswanya menjadi bangsa yang cerdas serta berguna dan produktif bagi negaranya.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa ilmu pengetahuan sosial(IPS) adalah suatu paduan mata pelajaran dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, ilmu politik dan ekologi dengan tujuan membangun kecerdasan sosial siswa mampu berpikir kritis, kreatif, berwatak, berkrepibadian luhur, produktif dan berguna bagi negara.

b. Materi IPS

IPS adalah hakikatnya adalah mengkaji tentang manusia dalam hubungan kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat akan menjalin hubungan sosial dengan sesama, berawal dari keluarga hingga diakhiri masyarakat, baik pada area lokal, nasional, regional, bahkan internasional. Semestinya dikatakan oleh nursid Sumaatmadja, setiap manusia mulai dari lahir tidak bisa terpisahkan oleh

⁴⁸ Sapriya dkk, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm., 6

⁴⁹ *Ibid*

manusia lain. Seterusnya, dalam pertumbuhan tubuh dan perkembangan rohani sejalan dengan bertambahnya umur, pengenalan dan pengalaman manusia untuk kehidupan masyarakat dilingkungan sekitarnya dapat berkembang.

Bahan pembelajaran IPS didapatkan dari kehidupan sesungguhnya yang ada di lingkungan masyarakat. Materi diambil dari pembelajaran pribadi, teman dekat, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekelilingnya. Dengan metode ini buku guru kelas VIII SMP/MTs diinginkan bahan akan terlihat mudah dimengerti karena memiliki arti lebih besar bagi para peserta didik dibandingkan materi pembelajaran yang tidak terpola dan sulit yang berasal dari ilmu-ilmu sosial. Jangkauan materi IPS antara lain perilaku sosial, ekonomi dan budaya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Winatapura, visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan menitikberatkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai “actor social” yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai “warga Negara” yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggungjawab dan bermental partisipatif. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga Negara yang memiliki ketrampilan dan kepedulian social serta bertanggung jawab terhadap pembangunan

nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari.⁵⁰

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada umumnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membimbing dan memberi pegangan kemampuan awal kepada siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan sekitar, serta bermacam bekal untuk siswa guna meneruskan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi.

IPS bertujuan untuk memperluas kemampuan berfikir, sikap dan juga nilai siswa guna individu ataupun sosial budaya. Selajutnya dalam berbagai buku sosial, sering ditemukan jika para ahli merumuskan tujuan IPS menghubungkannya pada usaha mempersiapkan murid menjadi warga yang baik.

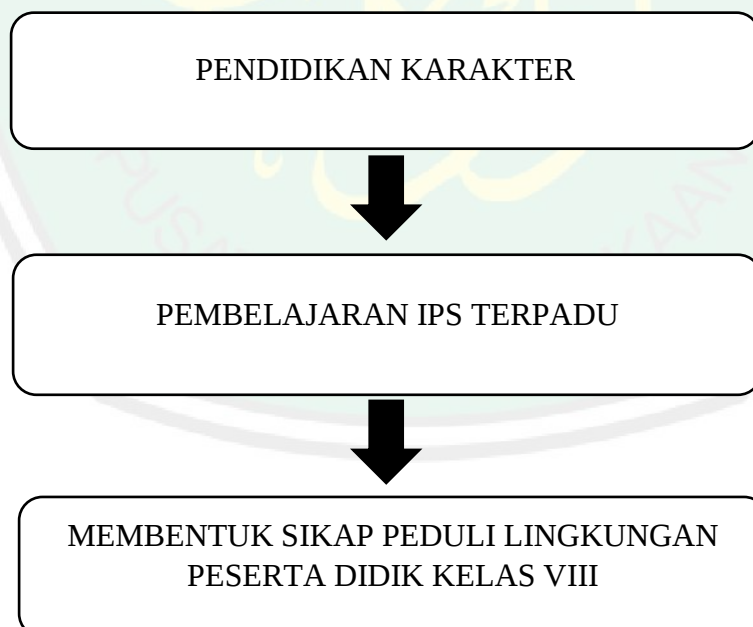
Menurut Sapriya, dkk, dalam bukunya pembelajaran dan evaluasi hasil belajar IPS yang dikutip dari Koasasih Djahiri, mengemukakan 5 pokok tujuan pembelajaran IPS:

1. Membina siswa agar mengembangkan pengertian pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.

⁵⁰ Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2017 hlm.5

2. Membina siswa mampu mengembangkan dan mempraktekan keanekaragaman ketrampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana ilmu-ilmu sosial.
3. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan cultural maupun individual.
4. Membina siswa ke arah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga mengembangkan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
5. Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individual maupun sebagai warga negara.⁵¹

B. Kerangka Berfikir



⁵¹ Sapriya dkk, *Op Cit*, hlm., 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bogdan taylor mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵²

Whitney menjelaskan dalam buku Moh. Nazir pengertian deskriptif pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵³

Moh Nazir mengatakan, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang akan datang. Dengan menggunakan metode tersebut penelitian bertujuan untuk dapat menggambarkan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai

⁵² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 55

⁵³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm., 55

fenomena realitas yang sebenarnya menjadi objek penelitian agar lebih mendalam dan memperoleh pendalaman data yang diinginkan.⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam kehadiran peneliti disini sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri bertindak sebagai instrument penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih memahami latar belakang penelitian dan konteks penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin dari pihak kampus ke pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara kepala sekolah dengan guru-guru dan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian, setelah itu peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan sesuai dengan peneliti kehendaki. Dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar.

⁵⁴ *Ibid*, hlm 54

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ittihad Poncokusumo yang beralamat di Jl Raya 01 Belung Poncokusumo Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Anrikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁵⁵ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁶

Data dalam penelitian ini akan digali dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, siswa-siswa dari MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Untuk mendapatkan data-data penting tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana seperti alat tulis, buku catatan, alat perekam suara dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan peneliti melakukan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi yaitu dengan menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Dengan observasi data dikumpulkan dengan mengamati langsung terhadap subjek penelitian, peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas proses pembelajaran IPS.

⁵⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm., 102

⁵⁶ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm., 157

Peneliti melakukan observasi terhadap situasi keseharian dalam proses belajar. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah dan mengamati kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan didalam kelas.

2. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui pendidikan karakter di sekolah. Wawancara dengan 2 guru ips kelas VIII untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan supaya sebagai penanaman nilai-nilai karakter siswa. Sedangkan wawancara dengan tiga siswa dan dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pelaksanaan penanaman karakter dilakukan di MTs Al-Ittihad Poncokusumo dan wujud dari karakter yang tertanam melalui proses penanaman nilai-nilai karakter .

F. Analisis Data

Bogdan mengatakan analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data lalu menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mempelajarinya kemudian membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis sebelum di lapangan, (2) Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman meliputi *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Dsiplay* (Penyajian data) dan *Conclusion Drawing/Verification*.⁵⁸

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁵⁷ Sugiyono, *Op Cit*, hlm., 44

⁵⁸ *Ibid*, hlm., 136

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendsiplaykan data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclustion Drawing/Verification*

Pemikiran kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut Lexy J. Maleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.⁵⁹ Triangulasi dari sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data, data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan peneliti

⁵⁹ Lexy J Moleong, op cit, hlm., 324

ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang dengan data hasil wawancara.

Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni siswa MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang ketika mengikuti proses Pembelajaran dikelas dan ketika wawancara dengan peneliti.

Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Keempat, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau orang berada, orang pemerintahan.

Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁰

Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan melakukan pengecekan dengan berbagai sumber,

⁶⁰ M. Djunaedi Ghoni, Djunaedi Ghony dan fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm., 331

memanfaatkan berbagai metode. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.⁶¹

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dalam hal ini tahapan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti menemui guru mata pelajaran IPS dengan mengajukan judul kemudian setelah judul disetujui, peneliti melanjutkan dengan mengurus perizinan agar diberi izin sekolah untuk melakukan penelitian.

2. Pekerjaan Lapangan

Tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sekolah. Peneliti berada di lokasi penelitian dengan mencari data-data yang diperlukan seperti wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa dan guru.

3. Pelaporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil wawancara dan sesuai dengan format pedoman penulisan proposal skripsi.

⁶¹ *Ibid*, hlm.,331

I. Populasi dan Sampel data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 5 guru IPS siswa kelas VIII MTs Al-Ittihad poncokusumo.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶² Yang dimaksud pertimbangan tertentu disini adalah mempertimbangkan siapa yang akan dijadikan sumber data atau informan yang benar-benar bisa memberikan data dengan memilih orang yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Yang akan dijadikan sumber data atau informan adalah kepala sekolah guru IPS kelas delapan tiga siswa kelas MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2012), hlm., 300

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad didirikan pada tanggal 5 Juli 1979. Pertimbangan-pertimbangan pengurus yayasan mendirikan Madrasah Tsanawiyah didasari oleh banyak hal, antara lain banyaknya lulusan SD/MI untuk menuntaskan program belajar 9 tahun. Di samping itu berbagai desakan dari kalangan wali murid, tokoh masyarakat dan instansi terkait.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad memiliki komitmen untuk mencetak siswa yang berbasis keislaman, umum dan terapan secara berimbang dan terpadu, mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke madrasah lanjutan sesuai keinginan. Lingkungan pendidikan yang asri dan bimbingan yang familler serta saran prasarana pendidikan dan ibadah yang memadai sebagai faktor pembuka pintu sukses. Jika hingga saat ini Mts. Al-Ittihad masih tetap dipercaya oleh masyarakat di Malang Timur sebagai institusi pendidikan bagi putra-putrinya, hal demikian itu tentu karena maunah (pertolongan) Allah semata, melalui ciri khusus dan insya Allah keunggulan yang dititipkan-Nya sebagai amanat.

Di antara amanat titipan Allah itu adalah:

- Kemampuan untuk pemeliharaan dan pembangunan gedung yang memadai tanpa membebankan kepada wali murid atau bantuan instansi manapun.
- Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari segala jurusan.
- Jenjang pendidikan berkelanjutan yang bisa diperoleh di satu naungan Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Al-Ittihad.
- Di topang oleh manajemen berbasis moral pesantren.
- Sarana prasarana yang cukup memadai.
- Tenaga pengajar yang berkelayakan dan berpengalaman dibidangnya.
- Biaya relatif murah dan terjangkau lapisan bawah.
- Bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari madrasah bisa tinggal di Pondok Pesantren putra/putri Al-Ittihad.

Dengan dasar amanat itulah, MTs. Al-Ittihad menerima siswa baru setiap tahunnya agar dalam proses Belajar Mengajar dapat ditumbuhsururkan nilai-nilai ikhlas yang tinggi. Sebab hanya dengan hati yang bening dan ikhlas Insya Allah transformasi pendidikan dan ketrampilan dapat diimbangi dengan hati yang hidup, sebab hati yang mati membuat ilmu setinggi apapun tak berarti.

b. Letak Geografis

MTs. Al-Ittihad berlokasi di Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang serta lokasinya berada di lingkungan masyarakat dan juga lingkungan Pondok Pesantren. MTs. Al-Ittihad menempati tanah seluas dengan tata letak sebagai berikut: sebelah selatan MA. Al-Ittihad, sebelah utara Pondok Pesantren, sebelah barat lingkungan masyarakat serta sebelah timur juga lingkungan masyarakat.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al-Ittihad Poncokusumo adalah ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang Tata Usaha, Lab. Komputer, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Perpustakaan, ruang Ketrampilan, ruang BP/BK, ruang UKS, ruang Aula, Masjid/Musholla, Kantin, Kopsis, ruang OSIS, Gudang, Sarana Olah Raga, Parkir, Pos Penjaga, fasilitas Internet.

No	Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas (m ²)	Kondisi Ruang			
				B	R R	R B	
1.	Ruang Kelas	40	1134	√	-	-	
2.	R. Kepala Madrasah	1	24	√	-	-	
3.	Ruang Guru	1	56	-	-	√	

No	Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas (m ²)	Kondisi Ruang			
				B	R R	R B	
4.	R. Tata Usaha	1	45	√	-	-	
5.	Laboratorium :	-	-	-	-	-	
	Komputer	1	56	√	-	-	
	IPA	1	63	√	-	-	
	Bahasa	-	-	-	-	-	
6.	Perpustakaan	1	85	√	-	-	
7.	R. Ketrampilan & Kesenian	1	-	-	-	-	
8.	Ruang BP/BK	1	9	√	-	-	
9.	Ruang UKS	1	9	-	-	√	
10.	Ruang Aula	1	216	√	-	-	
11.	Masjid/Musholla	1	128	√	-	-	
12.	Kantin	1	15	-	√	-	
13.	WC. Guru	2	8	√	-	-	
14.	WC. Siswa	6	14	-	√	-	
15.	Kopsis	1	9	√	-	-	
16.	OSIS	1	9	-	-	√	
17.	Gudang	1	8	√	-	-	
18.	Sarana Olah raga	1	8	√	-	-	
19.	Parkir	1	500	√	-	-	
20.	Pos penjaga	1	4	√	-	-	

Fasilitas Lain :

- Speedy Internet
- LCD Proyektor

- Audio Visual
- Listrik 3000 Watt 220 Volt
- Potensi SDM

d. Keadaan Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan

e. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Ittihad Poncokusumo

1) Visi

Visi yang dirumuskan oleh MTs. Al-Ittihad Poncokusumo, sebagai berikut;”Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, berteknologi, dan berakhlaqul karimah”.

2) Misi

Menciptakan anak didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlaqul mulia dengan dibekali Ilmu Pengetahuan, teknologi dan ketrampilan. Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah

- a) Menumbuhkan kesadaran keyakinan ajaran Islam
- b) Menjalankan ajaran Islam dengan benar yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah
- c) Mendidik siswa agar memiliki Ilmu Pengetahuan yang berorientasi ke masa depan dan inovatif
- d) Menumbuhkan semangat daya fikir modern berlandaskan Iman dan Taqwa

- e) Berkepribadian Islami yang tangguh
- f) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan KBK
- g) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga pendidikan
- h) Melaksanakan peningkatan dan pengembangan media pembelajaran
- i) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- j) Melaksanakan proses belajar yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan potensi siswa yang maksimal untuk memperoleh rata-rata NUAN yang maksimal
- k) Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler
- l) Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif dan kesinambungan
- m) Melaksanakan pengembangan pengelolaan organisasi sekolah
- n) Melaksanakan pengembangan pengelolaan administrasi sekolah
- o) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber

- p) Melaksanakan peningkatan manajemen keuangan sekolah
- q) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian⁶³

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MTS AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO

NSM : 121235070104

NPSN : 20518062

Status : Terakreditasi A

No. Telp. : (0341) 787422

Alamat : Jl. Raya No. 01 Belung

Kecamatan : Poncokusumo

Kode Pos : 65157

Kota/Kabupaten : Malang

Tanggal Pendirian : 05

Bulan Pendirian : Juli

Tahun Berdiri : 1979

E-mail : masalit_malang@yahoo.com

Program yang tersedia : Kelas Unggulan Yang diberi Nama “Kelas Bina Prestasi”

Waktu Belajar : 06.45 – 13.10

Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala Madrasah : FATCHUL MUNIR, S.Pd

Pendidikan : S - 1

PT : IKIP Negeri Malang

⁶³ Buku Panduan Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020 Mts Al-IttiHAD Poncokusumo Malang

Fakultas : FPBS
Jurusan : Bahasa Indonesia

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-ittihad Poncokusumo

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini dapat dicermati pada pasal I Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan juga akhlak mulia. Pendidikan nasional selain mengembangkan kecerdasan anak juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar nantinya memiliki aqkhlak yang mulia yang dapat digunakan sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern.

Implementasi pendidikan karakter disekolah tentunya dilaksanakan didalam kelas maupun diruang kelas ketika jam pelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai

sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan Bapak Fatchul munir selaku Kepala sekolah di MTs Al-ittihad Poncokusumo kepada peneliti ketika dalam wawancara, dimana beliau mengatakan :⁶⁴

“pendidikan karakter itu berasal dari dua kata, yaitu yang pendidikan dan karakter, kalo pendidikan kita sudah tau yaitu menstransfer ilmu dengan harapan ada perubahan pada anak didik, terus digabung dengan karakter, karakter itu sikap, karakter itu moral, karakter itu akhlaq jadi pendidikan yang mengarah pada akhaq pada moral dan mental yang diharapkan anak-anak peserta didik dengan adanya pendidikan karakter ini bisa menjadi manusia sesungguhnya yang tidak terpengaruh sifat-sifat lain, karena kalo unsur manusia itu makhluk yang penuh peradaban.....”

Ibu Nunuk Sugiarti selaku Waka Kurikulum MTs Al-ittihad Poncokusumo juga menambahkan kepada peneliti bahwa :⁶⁵

“.....sesuai dengan permendikbud yang dikeluarkan oleh pemerintah bahwa disalah satu rencana pembelajaran memang didalamnya harus termaktup pendidikan karakter terhadap anak-anak, jadi rpp yang disusun salah satu isinya harus tercantum pendidikan karakter, pendidikan karakter ini terserah masing-masing guru mau menerapkan pendidikan karakter apa, tetapi untuk pembelajaran IPS salah satunya yaitu dengan menerpakan pendidikan karakter peduli lingkungan, contohnya peserta didik disuruh menanam tanaman dilingkungan madrasah, dengan adanya pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan peserta didik bisa mempunyai bekal untuk kehidupan selanjutnya setelah keluar dari MTs Al-ittihad ini....”

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fatchul Munir, Kepala Sekolah MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang, tanggal 31 Oktober 2019.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nunuk Sugiarti, Waka Kurikulum MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang, tanggal 31 Oktober 2019.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di MTS Al-ittihad Poncokusumo khususnya oleh Waka Kurikulum sudah dilakukan dengan baik hal ini didukung dengan hasil observasi pada hari kamis tanggal 31 oktober 2019 dimana di lingkungan madrasah tepatnya di depan kantor terdapat tanaman-tanaman hasil dari peserta didik yang telah membawa dari rumah dan menanamnya di lingkungan madrasah.⁶⁶ Hasil observasi ini juga didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat berada di MTs Al-ittihad Poncokusumo pada tanggal 31 oktober 2019⁶⁷

Gambar 4.1 : Tanaman yang berada di lingkungan Madrasah



Selanjutnya pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas VIII A pada hari rabu tanggal 6 november 2019 pukul 10.00-11.00 terdapat salah satu guru yakni Bapak Rokhim Eka T yang menyuruh peserta didik untuk melihat keadaan di kelas maupun didepan kelas sebelum melakukan pembelajaran IPS disuruh untuk

⁶⁶ Hasil observasi di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang, tanggal 31 Oktober 2019.

⁶⁷ Hasil dokumentasi keadaan lingkungan MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

membersihkan kelas tersebut dari adanya sampah-sampah yang berserakan dilingkungan kelas maupun didepan kelas dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan oleh madrasah. Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti.⁶⁸

4.2 : Pengambilan sampah sebelum pembelajaran dimulai



Berdasarkan paparan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa didalam melaksanakan pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh lembaga Madrasah khususnya Kepala madrasah dan Waka Kurikulum untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTs Al-ittihad Poncokusumo sudah dilakukan dengan optimal. Hal ini dapat dicermati dari hasil wawancara dengan Bapak Fatchul Munir dan Ibu Nunuk Sugiarti serta beberapa kegiatan yang telah dilakukan di lingkungan Madrasah setiap harinya untuk menumbuhkan karakter

⁶⁸ Hasil dokumentasi sebelum KBM di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang

peduli lingkungan dalam diri peserta didik misalnya pembiasaan melakukan LISA (lihat sampah ambil) serta adanya pembersihan kelas sebelum KBM dimulai. Selain itu pihak sekolah juga sudah menerapkan program menanam di lingkungan Madrasah yakni dengan diwajibkannya setiap kelas untuk mengumpulkan tanaman yang dimana nanti tanaman itu akan ditanam di lingkungan Madrasah dan agenda ini sudah dilakukan oleh pihak Sekolah untuk setiap tahunnya. Penerapan pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan ini sangat dibutuhkan, karena dengan adanya karakter yang baik khususnya karakter peduli lingkungan ini akan mendukung pula proses belajar mengajar yang ada di Madrasah.⁶⁹

Sementara itu dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Bapak Rokhim Eka T selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII A tingkat peduli lingkungan peserta didik sebagai berikut :⁷⁰

“...untuk kelas VIII A sudah baik dari segi peduli lingkungan sudah sangat peduli pada lingkungan, kalo ada sampah yang berserakan mereka sudah mulai sadar dan mengambilnya untuk dibuang ke tempat sampah yang telah disediakan, disisi lain kami juga sudah membiasakan bersih lingkungan dengan menerapkan semboyan LISA (lihat sampah ambil) dengan adanya semboyan ini peserta didik sudah otomatis sadar sendiri akan kebersihan lingkungannya...”

⁶⁹ Hasil dokumentasi sebelum KBM di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhim Eka T, Guru IPS Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang, tanggal 1 November 2019

M Tibyan Rofiqul A'la dan M Arsy Al Mumtaz salah satu siswa kelas VIII A mengatakan kepada peneliti ketika melakukan wawancara di kantor Madrasah bahwa :⁷¹

“...saya sudah melakukan peduli lingkungan, kadang sebelum pelajaran dimulai ngambil sampah yang berserakan...”

“...saya juga sama seperti itu, jika ada sampah dikelas sebelum pelajaran ya di ambil dibuang ketempat sampah...”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 siswa kelas VIII A tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa sudah mengerti apa itu karakter khususnya karakter peduli lingkungan, jadi mereka sudah mulai sadar jika ada sampah berserakan akan diambil dan dibuang ke tempat sampah yang telah disediakan.

Selama melakukan pengamatan di kelas VIII A pada hari rabu tanggal 6 November 2019 peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPS berlangsung beberapa siswa sudah mulai menerapkan pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter peduli lingkungan namun sebagian juga masih ada yang masih belum menerapkannya ketika pembelajaran akan berlangsung. Tetapi dalam upaya Bapak Rokhim Eka T untuk menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan peserta didik, bapak Rokhim menyuruh siswa untuk mengambil sampah yang berserakan yang ada

⁷¹ Hasil wawancara dengan M Tibyan dan M Arsy, Siswa Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang, tanggal 6 November 2019

dibawah kursi mereka dan tidak akan berlangsung KBM jika kelas masih tidak bersih, dengan adanya strategi ini secara tidak langsung peserta didik mulai menerapkan sikap karakter peduli lingkungan sehingga mereka menjadi biasah untuk melakukannya sebelum KBM dimulai selalu membersihkan kelas terlebih dahulu.⁷²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas VIII A saat pembelajaran IPS berlangsung dengan hasil wawancara dengan guru IPS maka terdapat kesesuaian. Peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi saat berada dikelas VIII A pada tanggal 6 November 2019⁷³

Gambar 4.3 :Keadaan kelas yang sudah bersih



Setelah peneliti menjelaskan tentang penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan diluar kelas, peneliti selanjutnya juga akan

⁷² Hasil Observasi di Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang, tanggal 13 November 2019

⁷³ Hasil Dokumentasi di Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang

memaparkan pelaksanaan proses pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan saat pembelajaran IPS berlangsung. pembentukan karakter didalam kelas ini khususnya karakter peduli lingkungan juga dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai, sebelum pembelajaran dimulai biasanya peserta didik disuruh untuk membersihkan sampah-sampah yang berada di sekitar mereka, dan juga memeriksa bagaimana keadaan lingkungan yang ada disekitar mereka, bisa keadaan kursi, meja dan juga yang lainnya apakah masih layak di gunakan apa sudah tidak, beliau juga akan menambahkan sedikit point bagi peserta didik yang peduli terhadap lingkungannya. Beliau mengatakan kepada peneliti pada saat melakukan wawancara di ruang kantor MTs Al-ittihad Poncokusumo⁷⁴.

“...kalo saya sendiri sebelum pembelajaran IPS berlangsung/dimulai saya pasti menyuruh anak-anak untuk memperhatikan keadaan lingkungan kelas mereka, apakah benar-benar sudah bersih dari sampah atau masih ada sampah yang berserakan, apabila ada sampah yang berserakan pastinya mereka saya suruh mengambil terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, karena dengan hal ini secara tidak langsung mereka akan terbiasa belajar dalam keadaan bersih sehingga nyaman untuk melakukan pembelajaran, karena kalo kelas kurang bersih itu sangat tidak enak buat melakukan pembelajaran...”

Para peserta didik juga merasa senang dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh Bapak Rokhim Eka T yakni mengambil sampah-

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhim Eka T, Guru IPS Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang

sampah terlebih dahulu sebelum pembelajaran IPS dimulai. Hal ini seperti yang dikatakan oleh A. Yordan Wijaya salah satu siswa kelas VIII A :⁷⁵

“...saya senang dengan adanya mengambil sampah sebelum pelajaran dimulai, karena ini juga memotong jam pelajaran hehehe ya kan pak...”

Dengan adanya pembersihan kelas sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik secara tidak langsung sudah menerapkan karakter peduli lingkungan sehingga mereka akan terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya untuk melakukan hal seperti itu, mereka juga sangat antusias ketika disuruh untuk membersihkan lingkungan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 6 November 2019 di kelas VIII A. Peneliti ini mengikuti guru IPS untuk melakukan kegiatan pembelajaran IPS di kelas selama dua jam pelajaran, yakni pada pukul (10.00-11.00) untuk keperluan penelitian dan juga pengambilan data yang ada. Peneliti mengikuti pembelajaran dari awal sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran berakhir. Selama pembelajaran dimulai terdapat penerapan pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan selama proses pembelajaran didalam kelas, yakni terdapat siswa yang sedang mengambil sampah ketika ada sampah yang terlewat dan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan A Yordan Wijaya, Siswa Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang

belum di bersihkan ketika awal pembelajaran, kemudian salah satu dari siswa yang paling terdekat untuk mengambilnya dan dibuang ke tempat sampah yang telah disediakan.⁷⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ini juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti selama mengikuti pembelajaran didalam kelas dari awal sampai akhir pembelajaran pada tanggal 6 November 2019⁷⁷

Gambar 4.4: Pembentukan karakter peduli lingkungan kelas VIII A



Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Rokhim Eka T dan peserta didik kelas VIII A diatas serta juga didukung dengan hasil dokumentasi dan juga observasi pelaksanaan pendidikan karakter peduli ligkunga yang dilakukan di kelas VIII A MTs Al-ittihad Poncokusumo sudah berjalan dengan cukup baik. Hal

⁷⁶ Hasil Observasi di Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang

⁷⁷ Hasil Dokumentasi di Lingkungan MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang

ini bisa kita lihat dari hasil wawancara dan juga dokumentasi selama peneliti mengikuti pelaksanaan pembelajaran didalam kelas VIII A, dan juga dalam hasil wawancara peserta didik kelas VIII A yang mengatakan bahwa guru sudah melaksanakan pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan didalam kelas yaitu dengan cara membersihkan lingkungan kelas sebelum pembelajaran dimulai ataupun ketika pembelajaran sedang berlangsung dan juga sampai akhir pembelajaran, sehingga peserta didik sudah biasa dengan hal seperti ini dan menerapkan pada setiap mata pelajaran yang lainnya. Selain itu dengan adanya pembiasaan seperti ini diharapkan peserta didik tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolahnya saja melainkan juga dilakukan ketika mereka hidup di keluarga maupun di dalam masyarakat masing-masing.⁷⁸

Dari pemaparan data diatas dan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru IPS kelas VII A serta Siswa Kelas VIII A dan juga hasil observasi maka pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas VIII A MTs Al-ittihad Poncokusumo yang dilaksanakan di luar kelas maupun di dalam kelas, hal ini dilakukan agar supaya peserta didik mempunyai sifat yang baik bagi lingkungannya baik di lingkungan

⁷⁸ Hasil Observasi di Kelas VIII A MTs AL-Ittihad Poncokusumo Malang

sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya nanti sebagai bekal setelah keluar dari sekolah ini.

Kegiatan diluar kelas yang dilakukan untuk membentuk sikap karakter peduli lingkungan peserta didik ini dengan adanya semboyan LISA (lihat sampah ambil), melakukan penanaman tanaman yang dilakukan di lingkungan sekitar sekolah, memperhatikan kondisi sarana yang berada didalam kelas maupun diluar kelas, melakukan perlombaan kebersihan kelas setiap bulannya ataupun akhir tahunnya.

2. Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A MTs AL-ittihad Puncokusumo

Diantara teknik-teknik penilaian terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuisisioner), penilaian antarteman (lembar penilaian antar teman) dan tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) diberikan selain dapat meningkatkan penugasan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai-nilai kemendiknas, 2010). Penilaian yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter dengan observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan tugas-tugas penguatan. Dalam penilaian ini terdapat

terdapat berbagai hasil yang bervariasi dari peserta didik. Maka dari itu hal ini harus dievaluasi oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fatchul Munir selaku Kepala Madrasah MTs Al-ittihad Poncokusumo kepada peneliti ketika dilakukan wawancara di ruang Kepala Madrasah sebagai berikut :⁷⁹

“...evaluasi ini kita lakukan biasanya satu bulan sekali kita berkumpul dengan semua wali kelas itu antara lain adalah memotret keadaan lingkungan masing-masing, ada evaluasi terbatas, kalau evaluasi terbatas dikelasnya masing-masing kalau tidak satu bulan sekali ya tiga bulan sekali, itu kita terus mendengungkan agar lingkungan ini bersih, indah, rapi, asri itu sudah kita lakukan, disamping itu kita juga minta beberapa guru untuk evaluasi meminta masukan, kritikan apa selama ini yang kurang pada kita yang berhubungan dengan peduli lingkungan...”

Ibu Nunuk Sugiarti selaku Waka Kurikulum MTs Al-ittihad Poncokusumo juga menambahkan saat melakukan wawancara kepada peneliti yakni :⁸⁰

“...kalau secara administratif ada bekerjasama dengan BK jika ada peserta didik yang perlu perhatian kita serahkan disana, mungkin evaluasi lain terkait dengan kenaikan kelas itu kan harus memiliki sifat baik, misalkan anak itu memiliki karakter yang dimunculkan kemudian dalam sikap itu kurang bisa jadi anak itu tidak naik...”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fatchul Munir selaku Kepala Madrasah dan juga Ibu Nunuk Sugiarti selaku Waka Kurikulum diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengevaluasi penilaian sikap

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang, tanggal 31 Oktober 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nunuk Sugiarti, Waka Kurikulum MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang

karakter khususnya karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kemudian disampaikan kepada wali kelas masing-masing kemudian dirapatkan atau dikumpulkan setiap masing-masing wali kelas kemudian mengevaluasi bagaimana kekurangan masing-masing kelas khususnya kekurangan pada peduli lingkungan baik kebersihan maupun keadaan sarana yang berada didalam kelas. Hal ini juga dirapatkan ketika rapat kenaikan kelas, apabila terdapat peserta didik yang penilaian sikapnya masih kurang baik dari sikap-sikap peduli lingkungan dengan sikap yang lainnya.

Penerapan evaluasi ini sangat penting sekali dilakukan oleh setiap wali kelas masing-masing, karena dengan adanya penerapan evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses penerapan peduli lingkungan ini sudah berjalan dengan baik ataupun masih belum berjalan dengan baik dan apakah sudah memberi perubahan terhadap peserta didik sendiri khususnya perubahan dalam karakter peduli lingkungan, sehingga data/hasil dari evaluasi ini bisa digunakan untuk kedepannya agar penerapan karakter peduli lingkungan ini bisa lebih baik lagi.

Evaluasi ini juga dilakukan oleh bapak Rokhim eka T selaku guru IPS kelas VIII A dalam menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajarann IPS kelas VIII Mts Al-Ittihad Poncokusumo kepada

peneliti ketika berada didalam ruang guru Mts Al-ittihad Poncokusumo sebagai berikut :⁸¹

“... kalo evaluasi dari saya sendiri biasanya setelah pembelajaran IPS berakhir saya akan memeriksa kelas tersebut apakah memang sudah-sudah bersih dan tertib, jika masih belum tertib saya tidak keluar terlebih dahulu menunggu sampai kelas tertib/bersih dahulu lalu saya akan meninggalkan kelas tersebut, hal ini akan menanamkan karakter pada peserta didik khususnya karakter peduli lingkungan setiap pembelajaran akan dimulai bahkan sampai pembelajaran berakhir, selain itu juga terkadang jika saya masuk ke kelas yang lainya dan melewati kelas yang saya masuki tadi saya juga akan memeriksa apakah sudah bersih apa belum, jika didalamnya tidak ada guru yang melakukan kegiatan pembelajaran...”

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rokhim Eka T, Guru IPS Kelas VIII A MTs AL-Ittihad Poncokusumo Malang, tanggal

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas keseluruhan teori yang telah dituliskan dengan hasil data yang didapatkan dilapangan sesuai dengan rumusan masalah. Secara umum pembahasan dalam bab ini mencakup beberapa hal. Pertama, bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Al-Ittihad Poncokusumo. Kedua, bagaimana evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam membentuk sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Al-Ittihad Poncokusumo.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Al-Ittihad Poncokusumo

Berdasarkan paparan data yang telah dituliskan di bab IV yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Al-Ittihad Poncokusumo terutama dikelas VIII A mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII A terdapat keselarasan teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Otto soemarno, seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi

kehidupan kita. Pengertian lingkungan hidup menurut S. J McNaughton dan Larry L. Wolf adalah semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, dan reproduksi manusia. Menurut Emil Salim (1985) dalam bukunya: Lingkungan Hidup dan Pembangunan, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Lingkungan hidup menurut Mohammad Soerjani dan Surna T. Djajadiningrat (1985) dikaji oleh ilmu lingkungan yang landasan pokoknya adalah ekologi, serta dengan mempertimbangkan disiplin lain, terutama, ekonomi dan geografi untuk mewujudkan lingkungan hidup yang selaras.

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik yang telah dilaksanakan di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang sesuai dengan teori yang ada di atas dimana implementasi pendidikan karakter sikap peduli lingkungan dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan dengan adanya LISA (lihat sampah ambil) yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah.

Selain adanya pembiasaan LISA (lihat sampah ambil) di MTs Al-Ittihad Poncokusumo ini juga terdapat kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika menjadi peserta didik di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang yaitu dengan diwajibkannya peserta didik setiap tahunnya untuk

membawa tanaman ke sekolah dan dilakukan penanaman di lingkungan sekolah ataupun juga didepan kelas-kelas. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan sikap peduli lingkungan ketika berada di lingkungan sekolah ataupun ketika berada di masyarakat nanti.

Dari hasil penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dilingkungan MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang sudah melakukan beberapa pembiasaan yang dapat menumbuhkan sikap karakter peduli lingkungan peserta didik ketika berada didalam kelas maupun ketika berada diluar kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembiasaan LISA (lihat sampah ambil), penanaman tanaman didalam lingkungan sekolah, sedangkan didalam kelas guru IPS melakukan pembiasaan membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan hal ini diharapkan kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan nyaman dikarenakan keadaan kelas yang bersih dan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

Untuk melakukan pembentukan karakter dalam diri peserta didik tentunya juga harus diikuti dengan pemberian contoh sikap karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru yang berada di lingkungan sekolah kepada anak-anak, karena pembentukan karakter tidak akan bisa berhasil jika tidak dilakukan juga oleh guru-guru yang ada disekolah, karena guru akan ditiru oleh murid-muridnya dalam hal apapun jadi guru juga harus melakukan karakter sikap peduli lingkungan agar biasa menjadi panutan

bagi peserta didik, pemberian contoh atau teladan ini dilakukan oleh guru ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai yaitu dengan membersihkan kelas terlebih dahulu, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rokhim Eka T selaku Guru IPS kelas VIII.

Kemudian dilaksanakan pengontrolan dalam pengimplementasian pendidikan karakter ini untuk membentuk sikap karakter peduli lingkungan peserta didik pada saat pembelajaran IPS berlangsung penting untuk dilakukan guru untuk melakukan pengecekan apakah peserta didik sudah melaksanakan atau menerapkan sikap peduli lingkungan dengan baik atau belum berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang pengawasan dilakukan setiap bulan sekali ataupun tiga bulan sekali setiap kelas dengan koordinasi dengan wali kelas masing-masing.

Dari hasil pembahasan antara teori dan data yang didapat di lapangan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS yang dilaksanakan di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang sudah dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas tadi yaitu penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang dengan adanya pembiasaan membersihkan

kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai/berlangsung, ataupun juga penanaman tanaman dilingkungan sekolah bahkan didepan kelas-kelas.

2. Evaluasi terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang

Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter ini sangat penting sekali karena hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan pendidikan karakter yang diterapkan didalam sekolah dan digunakan juga sebagai evaluasi ataupun perbaikan dimasa yang akan datang.

Dalam bukunya Retno lisyanti sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan definisi diatas maka bahwa karakter peduli lingkungan harus dikembangkan agar lingkungan yang mereka tempati saat ini baik dan juga lingkungan yang akan terjadi pada beberapa tahun lagi, oleh karena itu pembentukan sikap karakter peduli lingkungan ini perlu diterapkan didalam pembelajaran yang ada disekolah, agar menjadi

pembiasaan bagi mereka ketika berada dilingkungan sekolah maupun berada di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

Terdapat keselarasan yang ada dibuku daryanto dengan hasil yang peneliti peroleh di lapangan, untuk membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik, sekolah dan guru menerapkan beberapa kebijakan untuk membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik, diantaranya adalah evaluasi setiap bulan sekali yang diadakan oleh wali kelas masing-masing untuk membiasakan peserta didik membersihkan kelas setiap harinya, dan juga evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah setiap semesternya kepada para wali kelas masing-masing kelas terkait dengan kepedulian lingkungan peserta didik khususnya dikelas mereka masing-masing.

Untuk evaluasi guru IPS dilakukan ketika pembelajaran berakhir dengan memberikan masukan terkait kondisi kelas mereka dan juga ketika pembelajaran berlangsung, dan setelah itu guru IPS juga terkadang memberikan sedikit motivasi tentang kepedulian lingkungan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data penelitian dan analisis data yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajara IPS kelas VIII A MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan itu di antaranya membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pembiasaan LISA (lihat sampah ambil), pembiasaan menanam tanaman dilingkungan sekolah. Disamping itu juga para wali kelas selalu melakukan pengawasan pada setiap kelasnya untuk memastikan apakah keadaan kelas sudah bersih dan nyaman, sedangkan untuk pembiasaan waktu pembelajaran mereka juga melakukan pembiasaan membersihkan kelas jika ada sampah yang berserakan ketika pembelajaran berlangsung dan harus berhenti terlebih dahulu pembelajaran untuk mengambil sampah tersebut.
2. Evaluasi yang digunakan oleh MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang yaitu dengan melakukan kontrol/evaluasi setiap bulan ataupun setiap semesternya supaya setiap kelas yang mereka gunakan itu setiap harinya bersih dan nyaman sehingga nyaman digunakan saat kegiatan pembelajaran, begitu pula juga dengan lingkungan yang berada

disekitar kelas mereka, sedangkan untuk guru IPS sendiri biasanya melakukan pembiasaan untuk membentuk sikap karakter peduli lingkungan peserta didik melalui membersihkan kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang sebagai berikut :

1. Untuk madrasah

Sekolah selanjutnya bisa mensosialisasikan pentingnya karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik serta warga sekolah lainnya sehingga peserta didik mengetahui betapa sangat penting sekali pendidikan karakter ini, serta memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat membuat peserta didik mempunyai pembiasaan dalam hal karakter peduli lingkungan.

2. Untuk Guru

Untuk guru kedepannya diharapkan dapat memberikan penanaman nilai karakter di dalam kelas maupun diluar kelas. Mengingat penanaman karakter sangat penting untuk diterapkan sejak dini.

3. Untuk peserta didik

Untuk peserta didik diharapkan bisa lebih menanamkan sikap peduli lingkungan yang telah ditanamkan dalam kegiatan disekolah

dan juga bisa dilakukan ketika mereka berada di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, selain itu peneliti berharap perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2011). Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia, (Bandung:Media)
- Buchori M.S, (2013). Guru : *Kunci Pendidikan nasional*, (Yogyakarta:LeutikaPrio,)
- Elmubarok, Zaim (2013). Menumbuhkan Pendidikan Nilai, (Bandung:Alfabetha,)
- Fathurahman, Pupuh dkk (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung:Refika Aditana)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007)
- Kadir, Abdul. (2012). *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta:Kencana prenada medi group,).
- Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Pt Remaja Rosakarya,)
- Lisyanti, Retno. (2007). Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif, (Jakarta:Esensi)
- Nadlir, dkk,(2009) *Ilmu Pengetahuan Sosial edisi pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI,)
- Naim, Ngainun. (2012). Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan karakter Bangsa, (Jakarta:Ar-ruuz Media)
- Nazir, Moh. (2011). Metode Penelitian, (Bogor:Ghalia Indonesia)
- Nurdin, Safrudin. (2005). Gurun Profesional dan Implementasi Kurikulum, (Padang:Quantum Teaching.)
- Pranowo, Djoko. (2009). *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: UNY Press)
- Salahudin, Anas dan Iwan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*,(Bandung: Pusata Setia)
- Saptomo (2011). Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis, (Jakarta:Erlangga)
- Siswanto. 2013. Pendidikan Karakter berbasis Nilai-Nilai religius. *Tadris volume 8 nomor 1 juni 2013*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta)

Sisdiknas, *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional)

Supardi, Imam (2003). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung:Alumni tim Penyusun Pendidikan Lingkungan Hidup, (Unnes)

Soemarwoto, Otto (2003). *Analisis Mengenai Dampak lingkungan*, (yogyakarta)

Utami, Sri Rahmawati (2014). *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup*, (Bandung:Repository. Upi)

Wibowo, Agus.(2013)*Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,)

Zaenul, Agus Fitri,(2012). *Reiventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,)

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana,)

Zuchdi, Darmiyanti. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktik*, (yogyakarta:uny Press)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Surat Izin Dari Fakultas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2153 /Un.03.1/TL.00.1/09/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 September 2019

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Aswizam Hamzah
NIM	: 15130028
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang
Lama Penelitian	: September 2019 sampai dengan November 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003



LAMPIRAN II

Surat Keterangan Telah Melakukan
Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AL-ITTIHAD
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO

STATUS "TERAKREDITASI A"

NPSN : 20581305 NSM : 121235070104

BELUNG PONCOKUSUMO KAB. MALANG

Website : www.mtsalittihadmlg.sch.id - email : masalit_malang@yahoo.com

Alamat : Jl. Raya Belung Poncokusumo Malang 65157 Telp. (0341) 787422

SURAT KETERANGAN

Nomor : 143/MTs. Itt/E.20/XII /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fatchul Munir, S.Pd**
Jabatan : **Kepala MTs Al-Ittihad**
Alamat : **Jl. Raya 01 Belung Poncokusumo Malang**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Aswizam Hamzah**
NPM : **15130028**
Program Studi : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Univ. : **UIN Malang**
Judul Penelitian : **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas 8A di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Kab. Malang**

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang mulai Tanggal 24 Oktober – 20 November 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poncokusumo, 10 Desember 2019

Kepala MTs Al-Ittihad,



FATCHUL MUNIR, S.Pd



LAMPIRAN III

Bukti Konsultasi

LAMPIRAN IV

Pedoman Wawancara



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah

1. Menurut bapak, apa yang dimaksud pendidikan karakter ? (1)
2. Bagaimana strategi sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik ? (1)
3. Menurut anda peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan di lingkungan MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (1)
4. Bagaimana penilaian sekolah terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (2)
5. Bagaimana sekolah mengevaluasi tingkat keberhasilan melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik ? (2)
6. Bagaimana harapan atau tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS terpadu di MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (2)

B. Waka kurikulum

1. Bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang ada di MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (1)
2. Bagaimana menurut anda apakah peserta didik khususnya kelas VIII sudah menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan ?
(1)

3. Bagaimana strategi anda dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada setiap mata pelajaran yang ada di MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (1)
4. Bagaimana penilaian sekolah terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (2)
5. Bagaimana cara mengavaluasi melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan di MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (2)
6. Bagaimana harapan atau tanggapan mengenai melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS terpadu di MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (2)

C. Guru IPS Terpadu

1. Menurut anda bagaimana tingkat kepedulian terhadap lingkungan peserta didik kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (1)
2. Apa saja yang disiapkan sebelum pembelajaran IPS terpadu berlangsung ? (1)
3. Bagaimana proses melaksanakan pendidikan karakter di kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo ? (1)
4. Bagaimana strategi dalam menanamkan sikap peduli lingkungan peserta didik MTs Al-Ittihad Poncokusumo khususnya kelas VIII ? (2)
5. Bagaimana hasil dari penilaian karakter peduli lingkungan peserta didik kelas VIII MTs Al-Ittihad Poncokusumo khususnya kelas VIII ? (2)
6. Bagaimana mengevaluasi tingkat keberhasilan melaksanakan pendidikan karakter ? (2)

D. Siswa kelas VIII

1. Apakah adek sudah mengerti pendidikan karakter itu apa ? (1)
2. Apakah didalam pelajaran di kelas para guru sudah menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan, bagaimana guru melaksanakannya ? (1)
3. Apakah adek sudah mengamalkan sikap peduli lingkungan adek di sekolah ? (1)
4. Apakah ada perubahan sikap pada adek setelah dalam pembelajaran IPS Terpadu menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan ? (2)
5. Bagaimana adek menilai sikap peduli lingkungan teman-teman kelas adek ? (2)
6. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru IPS terhadap sikap peduli lingkungan anak ? (2)



LAMPIRAN V

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Al-ittihad Poncokusumo
 Mata Pelajaran : IPS Terpadu
 Kelas/ Semester : VIII/ 1
 Tema/ Materi Pokok : Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan
 Subtema : (Masalah Lingkungan Hidup dan Penanggulangannya)
 Alokasi Waktu : 40 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi..

Indikator:

3.4.1 Menganalisis permasalahan lingkungan hidup.

3.4.2 Menjelaskan permasalahan lingkungan hidup serta penanggulangannya.

4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

Indikator:

4.1.1 Menyajikan hasil penalaran berdasarkan informasi yang diperoleh dalam bentuk tulisan tentang permasalahan lingkungan hidup dan

penanggulangannya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menganalisis permasalahan lingkungan hidup.
2. Siswa mampu menjelaskan permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya
3. Siswa mampu menyajikan hasil penalaran berdasarkan informasi yang diperoleh dalam bentuk tulisan tentang permasalahan lingkungan hidup serta penanggulangannya.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian lingkungan hidup.
2. Unsur-unsur lingkungan hidup.
3. Kerusakan lingkungan hidup serta penanggulangannya.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintific*
 Model : *Discovery Learning*
 Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : *Slide Presentation, Vodeo*
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, monitor, kertas HVS dll.
3. Sumber Belajar :
 - a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. 2017.
 - b. LKS/ Modul ataupun buku-buku dan sumber lain yang relevan.
 - c. Internet.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi salam pembuka kepada siswa. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk	5 Menit

	memimpin doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. 3. Guru melakukan absensi kehadiran seluruh siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.	
Inti	1. Guru menjelaskan secara global materi yang akan dipelajari yaitu tentang permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya. 2. Guru menayangkan video kerusakan lingkungan hidup. <i>Mengamati</i> ➤ Siswa diminta untuk mengamati video tersebut. <i>Menanya</i> ➤ Guru mendorong siswa untuk bertanya hal-hal yang berkaitan dengan video yang ditayangkan. <i>Mengeksplorasi</i> ➤ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil kemudian diminta untuk memilih salah satu lembaran yang disediakan oleh guru. Lembaran tersebut didalamnya meliputi: a. Gambar kerusakan lingkungan hidup. b. Pertanyaan (sebab, akibat serta solusi/ penanggulangan dari kerusakan lingkungan hidup tersebut). ➤ Siswa melakukan diskusi kecil dengan	30 Menit

	kelompok masing-masing kemudian mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai permasalahan tersebut dari berbagai sumber yang relevan. Untuk hal-hal yang tidak dapat dipahami dapat dipertanyakan atau dikonsultasikan kepada guru. <i>Mengasosiasi</i> ➤ Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan informasi yang telah didapat dalam bentuk tulisan sederhana. <i>Mengkomunikasikan:</i> ➤ Perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil tulisannya sedangkan siswa yang lain dapat memberi pertanyaan maupun tanggapan.	
Penutup	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan atau ulasan singkat tentang materi pembelajaran.. 2. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi melalui pertanyaan maupun pernyataan lisan misalnya bagaimana seharusnya sikap kita dalam menanggapi kerusakan lingkungan hidup. 3. Guru menyampaikan topik/ materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu. 4. Guru bersama siswa membaca doa selesai belajar. 5. Guru menyampaikan salam penutup.	10 Menit

H. Penilaian (Terlampir)

No.	Kompetensi	Teknik	Bentuk instrumen	Nama instrumen
1.	Sikap	Observasi	Journal	Lembar observasi
2.	Pengetahuan	Tes	Tes tulis uraian	Soal tertulis
3.	Keterampilan	Produk	Rubrik penilaian	Penilaian produk

Menyetujui,
Kepala Sekolah,

Fatchul Munir Sp.d

Malang, 6 Maret 2018
Guru Mata Pelajaran

M. Rokhim Eka. T Sp.d

Lampiran 1

Lembar Penilaian

A. Aspek Sikap

1. Teknik Penilaian : Observasi
2. Alat Penilaian : Jurnal

Jurnal Penilaian Sikap Siswa

Nama Sekolah : MTs Al-Hikmah Karanganyar

Kelas/ Semester : VIII/ I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Ajaran : 2017/ 2018

No.	Nama Siswa	Nilai			
		Aspek Spiritual	Aspek Sosial		
			Jujur	Toleransi	Disiplin
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Beri (A, B, C, D) pada kolom nilai sesuai dengan hasil pengamatan terhadap siswa.

Keterangan:

- A : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 D : Kurang

Malang,

Guru Bidang Studi IPS

M.Rokhim Eka. T

Lampiran 2

B. Aspek Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
1	Siswa mampu menjelaskan faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup (Air, Tanah, Udara).	1	1
2	Siswa mampu menjelaskan dampak atau akibat dari kerusakan lingkungan hidup (Air, Tanah, Udara).	2	2
3	Siswa mampu menjelaskan upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan hidup (Air, Tanah, Udara).	3	3

Soal Uraian:

1. Apakah faktor penyebab kerusakan lingkungan hidup (Air, Tanah, Udara)?
2. Jelaskan dampak atau akibat dari kerusakan lingkungan hidup (Air, Tanah, Udara)!
3. Jelaskan upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan hidup (Air, Tanah, Udara)!

Pedoman penskoran

No	Jawaban	Poin
1	<i>Air:</i> Polusi Air Akibat Sampah, Pencemaran Air Akibat Kegiatan Pertanian, Limbah Industri, Eutrofikasi, Polusi Senyawa Kimia. <i>Tanah:</i> Pembuangan benda-benda yang sulit terdekomposisi seperti	30

	sampah plastik, pecahan kaca, logam, dan karet ke tanah, Penggunaan pestisida dalam kegiatan pertanian yang meninggalkan residu melalui peresapan ke tanah, Sisa sabun dan deterjen yang dibuang ke tanah, Pengikisan humus oleh air, Penimbunan senyawa asam akibat peristiwa hujan asam sehingga akan mencemari ekosistem air tawar. <i>Udara:</i> Asap kendaraan, Asap pabrik, Asap rokok, Pembangkit listrik, Letusan gunung berapi, Pertanian, Pertambangan, Aktivitas rumah tangga, Kebakaran hutan, Timbunan sampah, Penebangan hutan secara liar.	
2	<i>Air:</i> Musnahnya Spesies, Gangguan Siklus Keseimbangan Alam, Media Penyebaran Penyakit. <i>Tanah:</i> Menurunnya tingkat kesuburan tanah akibat buangan sampah plastik, pecahan kaca, logam, dan karet sulit diuraikan oleh organisme dekomposer dalam tanah, Matinya organisme pengurai tanah akibat pembuangan limbah deterjen dan residu pestisida dalam tanah, Menurunnya produktivitas tanah karena terkikisnya lapisan humus dari permukaan tanah, Perubahan pH tanah akibat adanya deposit senyawa asam yang berasal dari hujan asam. Adapun perubahan keasaman tanah ini akan berpengaruh buruk terhadap penyerapan hara dari tanah oleh tanaman. <i>Udara:</i> Terjadinya gangguan pernafasan seperti misal gangguan paru-paru, Mengganggu pertumbuhan tanaman, polusi udara yang terlalu lama akan memicu terjadinya hujan asam, Mengganggu pandangan (misalnya asap kebakaran hutan, Mengganggu kesehatan kulit, sehingga kulit akan nampak	30

	kusam, elastisitas merosot, penuaan dini, keruput dini, flek hitam, hingga penyakit kanker kulit.	
3	<i>Air:</i> Pendidikan Cinta Lingkungan, Penguatan Peraturan dan Hukum, Pengawasan Perusahaan Industri, Kampanye Reboisasi, Penggunaan Bahan yang Ramah Lingkungan. <i>Tanah:</i> Cara menanggulangi pencemaran tanah dapat diupayakan melalui penanganan daur ulang sampah plastik, kaca, karet dan logam menjadi produk baru yang dapat kembali dimanfaatkan. Selain itu, penampungan limbah deterjen agar terjadi pengendapan, penyaringan, dan penjernihan sebelum dibuang juga penting dilakukan. Upaya penggunaan insektisida atau pestisida nabati yang ramah lingkungan menggantikan pestisida anorganik juga bisa menjadi alternatif dalam pencegahan dan penanggulangan pencemaran tanah. <i>Udara:</i> Melakukan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai pentingnya udara yang bersih dan juga bebas dari polusi, Mengganti bahan bakar kendaraan menjadi bahan bakar yang ramah lingkungan, seperti biogas, Mengurangi penggunaan bahan bakar fosil. Hal ini karena bahan bakar fosil dapat menghasilkan polutan sehingga sangat berkontribusi menciptakan pencemaran, Menggunakan peralatan atau bahan- bahan yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari- hari.	40

Kriteria penilaian

1. Setiap butir soal memiliki rentang skor 30-40
2. Skor total bila semua jawaban benar adalah 100
3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Lampiran 3

C. Aspek Keterampilan

Indikator :

- Menyajikan hasil penalaran berdasarkan informasi yang diperoleh dalam bentuk tulisan tentang kerusakan lingkungan hidup dan penanggulangannya.

Rubrik penilaian kegiatan diskusi

No	Nama	Menjelaskan (A)	Merespon (B)	Jumlah Skor (C)
1.				
2.				
3.				
4.				

Format penilaian dapat diisi berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru dari kegiatan diskusi.

Keterangan :

1. Keterampilan menjelaskan adalah kemampian menyampaikan hasil observasi dan dikusi secara menakinkan.
2. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
3. Skor maksimal 50 pada setiap aspek

Perhitungan skor akhir:

$$A+B = C$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Lampiran 4

MATERI

Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penanggulangannya

A. Pengertian Lingkungan Hidup

Menurut Undang-undang RI No 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

B. Unsur-unsur lingkungan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Unsur Abiotik (Unsur Fisik)

Unsur abiotik, yaitu komponen-komponen yang berhubungan dengan benda mati, meliputi:

a. Air

Berupa rawa, sungai, waduk, maupun laut. Ada pula air tanah, air yang terkandung dalam tubuh manusia, binatang dan batang pohon.

b. Udara

Udara yang menyelubungi bumi kita ini terdiri atas gas-gas. Gas-gas tersebut adalah Nitrogen (78%), Oksigen 21 (%), Argon (0,9%), Karbondioksida (0,03%), dan Krypton, Neon, Xenon, Hidrogen, Helium, dan Ozon sebesar 0,07%. Gas-gas tersebut juga sangat berguna bagi manusia. Diantara banyak gas, maka gas yang vital untuk kehidupan adalah Oksigen.

c. Tanah

Tanah merupakan lapisan bagian atas bumi tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan batuan yang sudah lapuk

bercampur dengan sisa makhluk hidup, air, dan udara. Tanah mempunyai banyak fungsi dalam ekologi antara lain sebagai tempat hidup organisme. Tanah yang subur menjadi tempat tumbuhnya tanaman pangan bagi manusia ataupun hewan. Tanah juga berfungsi sebagai penyimpan air agar tanah dapat menyimpan air dengan optimal harus ditanami dengan tanaman.

2. Unsur Biotik

Unsur biotik adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar kita yang berwujud makhluk hidup (organisme). Misalnya hewan dan tumbuhan. Kelompok ekologi biotik meliputi bermacam-macam jenis dan spesies makhluk hidup. Ekosistem biotik di bedakan menjadi dua yaitu produsen dan konsumen.

a. Produsen

Makhluk hidup yang di kelompokkan menjadi golongan produsen disebut autotrof, adalah kelompok produsen yang mampu membuat makanan untuk dirinya sendiri. Tanaman hijau merupakan kelompok produsen pada ekosistem darat. Tanaman hijau membuat makanan sendiri dengan bantuan sinar matahari. Oleh karena itu, sinar matahari sangat dibutuhkan oleh tanaman hijau.

b. Konsumen

Kelompok ekosistem dalam klasifikasi konsumen sering disebut heterotrof, adalah organisme yang memakan organisme lain baik sesama organisme konsumen maupun organisme produsen. Beberapa jenis kelompok organisme konsumen yang tergantung pada jenis makanannya, seperti :

- 1) Konsumen primer (herbivora), memakan langsung tanaman atau jenis produsen lain.
- 2) Konsumen sekunder (karnivora), memakan konsumen primer.
- 3) Konsumen tersier (konsumen tingkat tinggi), hanya memakan binatang pemakan binatang.
- 4) Pemakan segala (omnivora), memakan tanaman dan binatang.
- 5) Pemakan sisa (detritivora), memakan bagian-bagian organisme yang telah mati dan mengubahnya menjadi partikel-partikel organik, contohnya semut, cacing, rayap dan sebagainya.

3. Unsur Sosial dan Budaya

Unsur budaya, yaitu komponen yang berhubungan dengan cipta, rasa dan karsa manusia, seperti pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat. Manusia merupakan bagian dari unsur-unsur ekosistem yang ia tempati. Oleh karena itu, seperti halnya dengan organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia tergantung pula pada kelestarian ekosistemnya. Pengaruh manusia terhadap lingkungan ada tiga, yaitu merusak lingkungan, melestarikan lingkungan, dan perbaikan lingkungan.

Secara rinci arti penting atau manfaat lingkungan bagi kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan menyediakan berbagai kebutuhan bahan sandang (baik dari tumbuhan / hewan).
- 2) Lingkungan menyediakan berbagai kebutuhan vital, seperti : oksigen, nitrogen, air dan lain-lain.
- 3) Lingkungan hidup menyediakan tempat tinggal sesuai dengan kebutuhan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia.
- 4) Lingkungan menyediakan berbagai kebutuhan bahan pangan (berupa segala hasil bumi) baik dari hewan, tumbuhan atau mineral / barang tambang.
- 5) Lingkungan menyediakan bahan obat-obatan, baik dari hewan atau tumbuhan.

C. Kerusakan Lingkungan Hidup

Kerusakan oleh manusia, baik disengaja maupun tidak disengaja disebut kerusakan lingkungan. Perusakan lingkungan adalah tindakan yang menimbulkan perubahan baik langsung maupun tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayati lingkungan, yang menyebabkan lingkungan itu kurang/ tidak berfungsi lagi dalam menunjang / mendukung terhadap pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Berikut adalah bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup:

1. Kerusakan Lingkungan Akibat Proses Alam

Kerusakan lingkungan hidup oleh alam terjadi karena adanya gejala atau peristiwa alam yang terjadi secara hebat sehingga memengaruhi keseimbangan lingkungan hidup. Peristiwa-peristiwa alam yang dapat memengaruhi kerusakan lingkungan, antara lain meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Letusan Gunung Api
 - b. Gempa Bumi
 - c. Banjir
 - d. Tanah Longsor
 - e. Badai/Angin Topan
 - f. Kemarau Panjang
2. Kerusakan Lingkungan Hidup karena Aktivitas Manusia

Dalam memanfaatkan alam, manusia terkadang tidak memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan. Beberapa bentuk kerusakan lingkungan yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia, antara lain, meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Pencemaran Lingkungan
- b. Degradasi Lahan/ berkurangnya daya dukung lahan terhadap kehidupan

D. Upaya Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Hidup

1. Rehabilitasi Lahan Kritis
 - a. Rehabilitasi lahan kritis dilakukan dengan cara pengelolaan dan pengolahan tanah, sistem irigasi, pola tanam, pemberantasan hama dan gulma, pencemaran air dan sebagainya. Untuk daerah rawan erosi terutama di daerah bantaran sungai, lereng pegunungan, dilakukan dengan cara penanaman dengan terasering, tanaman penguat dan pola tanam dari lahan terbuka ke lahan model kontur.
 - b. Rehabilitasi lahan hutan karena pola ladang berpindah dilakukan dengan cara memberi pengarahan tentang kerugian lading berpindah kepada para peladang. Penertiban kawasan hutan, sosialisasi aturan, larangan dan sanksi, kepada seluruh masyarakat, baik para pengusaha yang memiliki hak penebangan hutan maupun masyarakat tradisional yang hidup di dekat hutan.
2. Mencegah Pencemaran Air
 - a. Melindungi tata air dengan cara rehabilitasi hutan lindung, pencegahan kerusakan hutan, perluasan hutan, mencegah erosi untuk daerah yang hujannya tinggi, dan pengawetan tanah. Melindungi sungai dari pencemaran limbah buangan rumah tangga, industri. Membuat peresapan air hujan untuk daerah yang padat permukimannya.

- b. Mengawasi sistem pembuangan limbah ke laut, sistem penangkapan ikan dengan racun, dan perlindungan karang laut. Contohnya di sepanjang pantai utara Jawa, Sekitar Krakatau, Selat Malaka Kepulauan Mentawai.

3. Mencegah Pencemaran Udara

Pemerintah telah melakukan pengawasan terhadap kawasan industri dan kota-kota besar di Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Pengawasan dilakukan terhadap tingkat pencemaran pabrik dan kendaraan bermotor. Semua itu dilakukan agar lingkungan hidup kita tidak semakin rusak.

4. Contoh usaha pelestarian lingkungan hidup

a. Pelestarian lingkungan hidup di wilayah daratan

- 1) Reboisasi, penanaman kembali terutama di daerah-daerah perbukitan yang telah gundul.
- 2) Pengaturan tata ruang wilayah sesuai dengan karakteristik dan peruntukan lahan.
- 3) Penanaman tanaman keras di daerah – daerah yang berfungsi sebagai daerah resapan air (*reservoir*) dan daerah tangkapan hujan (*catchment area*).
- 4) Pembuatan sangkedaan atau terasering, terutama di daerah-daerah yang memiliki kemiringan agak curam.
- 5) Rotasi tanaman dilakukan agar unsur-unsur hara dan kandungan organik tanah tidak terus menerus dikonsumsi oleh satu jenis tanaman sehingga lahan tidak cepat menjadi tandus.
- 6) Penanaman dan pemeliharaan hutan kota dan jalur hijau.

b. Pelestarian lingkungan hidup di wilayah perairan :

- 1) Pengaturan pembuangan limbah rumah tangga dan industri agar tidak masuk ke sungai.
- 2) Pengukuran kualitas air sungai dan air tanah terutama di daerah yang berbatasan dengan kawasan industri.
- 3) Penyediaan tempat sampah, terutama di daerah pantai yang dijadikan lokasi wisata.
- 4) Usaha untuk menghindari kebocoran tangki-tangki pengangkut bahan bakar minyak di wilayah laut.
- 5) Pemberlakuan Surat Izin Pengambilan Air Tanah (SIPA) terutama untuk kegiatan industri yang banyak memerlukan air.

- 6) Penetralisasian limbah industri sebelum dibuang ke sungai, yaitu dengan cara setiap pabrik atau industri wajib memiliki unit pengolahan limbah.





LAMPIRAN VI

Foto Dokumentasi

Wawancara Dengan Bapak Fatchul Munir
(Kepala Madrasah MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang)



Wawancara Dengan Ibu Nunuk Sugiarti
(Waka Kurikulum MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang)



Wawancara Dengan Bapak Rokhim Eka

(Guru IPS Kelas VIII A)





LAMPIRAN VII

Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Aswizam Hamzah

Nim : 15130028

Tempat Tanggal Lahir : Malang 15 Februari 1997

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Dsn Prapatan RT39/RW05 Desa Tulusbesar Kec.
Tumpang Kab. Malang

No.Tlp Rumah/HP : 082229701850

Alamat Email : aswizam97@gmail.com